

Article Type : Research Article  
Date Received : 18.06.2020  
Date Accepted : 20.06.2020  
Date Published : 15.08.2020  
DOI : 10.36671/andragogi.v2i2.99



## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Mia Noprika<sup>1</sup>, Ngadri Yusro<sup>2</sup>, Sagiman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (mianoprika17@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (ngadri@iaincurup.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (sagiman@iaincurup.ac.id)

---

### Kata Kunci :

Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 81 Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan kunci adalah kepala sekolah SDN 81 Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sementara analisis data penelitian menggunakan pendekatan Miles et al dengan tahapan yakni pemilihan data, pengajian, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa. Pelaksanaanya dengan melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial khusus dan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan olah raga dan seni, menyelenggarakan *Tray Out* dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dan lain-lain. Sedangkan dalam peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana melalui dana BOS.

---

### Key Words :

Strategies, Principal, Educational Quality

---

### Abstracts

This study aimed to find out a portrayal of the principal's strategies in improving educational quality at SDN 81 in Lebong Regency, Bengkulu. This study used a qualitative approach with engaging the principal of SDN 81 of Lebong as the key informant. Data collection techniques deployed observation and interviews. Subsequently, the analysis of data adapted Miles' et al approach subsuming data selection, data display, verification, and conclusion drawing. This study concluded that the principal's strategies included ways to improve the qualities of teachers alongside students' academic and non-academic achievements. The strategic implementation extended to involving teachers in training activities and seminars on education, conducting tutoring activities (*bimbel*), providing special remedial and extracurricular activities in the form of sports and arts development, organizing Try-Out, and providing additional learning hours for students who would take National Examination, School Exams, and others. In addition, in improving facilities and infrastructure, some

---

---

activities were done such as planning the required facilities and procuring as well as maintaining facilities and infrastructure through BOS funds.

---

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi oleh siswa sebagai bentuk pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.<sup>1</sup> Seorang anak normal yang tumbuh dewasa maka secara otomatis pemikirannyapun akan berkembang dan lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan, jika dalam pertumbuhan menuju kedewasaannya diimbangi dengan pendidikan yang baik.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.<sup>3</sup> Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa untuk bisa mendapatkan prestasi terbaik.<sup>5</sup> Globalisasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan modern semakin nyata pengaruhnya dalam mewujudkan pasar dan persaingan bebas terbuka. Dalam keadaan seperti ini, semua lembaga khususnya pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan efisiensi, mengutamakan mutu, kepuasan konsumen dan memanfaatkan peluang dengan cepat agar dapat bersaing dan bertahan. Adanya persaingan merupakan unsur yang tidak bisa ditawar lagi.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga," *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1-20; Hartono Hartono, "Otonomi Pendidikan," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 51-66.

<sup>2</sup> Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1-16, <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>; Moh Fachri, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.33650/at-turas.viii.156>.

<sup>3</sup> Rahmad Rafid, "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial," *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 7 (2018): 711-718; Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79-96; Saihu Saihu, "Konsep Manusia dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha MuthahharI," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 23, 2019): 197-217, <https://doi.org/10.36671/andragogi.vii2.54>.

<sup>4</sup> Apriyanti Widiyansyah, "Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan," *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 19, no. 1 (2019): 21-26; Elva Lidya, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Prabumulih)," *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen* 1, no. 1 (2018): 1-7.

<sup>5</sup> Nur Alamsyah, Retno Nengsih, and Arfatin Nurrahmah, "Perbedaan Pengaruh Pendekatan Taksonomi Bloom Revisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Smp Bermotivasi Belajar Tinggi Dan Rendah," *JIPMat* 3, no. 2 (2018); Mugi Jayanti and Yogi Wiratomo, "Perancangan Media Siap UN Matematika SMP Berbasis Android," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017).

<sup>6</sup> I. Nyoman Temon Astawa, "Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 67-72; Khakiki Amaliyah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018); Idi Warsah and

Strategi sekolah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah.<sup>7</sup> Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah memerlukan mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya, sekolah perlu menganalisis faktor-faktor tersebut. Dengan melakukan analisa diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi sehingga mendapatkan mutu pendidikan yang baik.<sup>8</sup>

Mutu merupakan suatu hal untuk membedakan antara yang baik dan buruk terhadap suatu produk. Produk dianggap bermutu apabila produk tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Didalam pendidikan mutu mencakup tiga hal yaitu input, proses, *output*, dan *outcome*.<sup>9</sup> Dengan kata lain, Mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan atau ketentuan. Menurut Ishikawa dalam Octavia mengatakan bahwa “quality is customer satisfaction”.<sup>10</sup>

Dengan demikian definisi mutu tidak dapat dilepaskan dari kepuasan pelanggan. Dari uraian mengenai definisi mutu, dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan memperoleh kepuasan dari produk yang dihasilkan. Jika diterapkan dalam ilmu pendidikan, suatu pendidikan dianggap bermutu jika seluruh komponen memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan pelanggan tersebut merasakan kepuasan.<sup>11</sup> Mutu pendidikan bersifat relatif, karena setiap orang memiliki ukuran yang tidak sama persis. Mutu pendidikan akan dikatakan baik jika pendidikan

---

Nuzuar Nuzuar, “Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong),” *Edukasi* 16, no. 3 (2018): 294-572.

<sup>7</sup> Noor Fatimah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 167-182; Wiwin Rifatul Fauziyati, “Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 01 (2018).

<sup>8</sup> Moh Amin, “Implemmtasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no. 02 (2017): 41-57; Salisman Laugi, “Memahami Organisasi Untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi Di Sekolah),” *Shautut Tarbiyah* 25, no. 1 (2019): 159-180; Mahmud Sani, “Strategi Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Pendidikan Dasar Islam,” *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2018): 49-77.

<sup>9</sup> Ahmad Fauzi, “Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan,” *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51-62; Ali Akbarjono, “Konsep Mutu Dalam Perspektif Konsumen Pendidikan,” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2017): 1-18; Singgih Aji Purnomo, “Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan ISO 9001: 2008 Pada SMK Swasta Ma’arif NU 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 124-146.

<sup>10</sup> Shilphy A. Octavia, “Hubungan Implementasi Manajemen Inovasi Sekolah dan Input Siswa Terhadap Prestasi Sekolah (Studi Pada MTs Negeri Dan Swasta Se-Kabupaten Ciamis),” *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana* 2, no. 2 (2017): 169-178.

<sup>11</sup> Rina Priarni, “Aplikasi Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 185-202.

tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dari pelanggannya.<sup>12</sup> Pengertian mutu mengacu pada standar yang telah digunakan untuk melakukan pengecekan standar yang berkaitan dengan kinerja satuan pendidikan dan kelayakan pengelolaan satuan pendidikan.<sup>13</sup>

Salah satu upaya konkret untuk mendongkrak mutu pendidikan adalah dengan penguatan partisipasi masyarakat, dengan mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas.<sup>14</sup> Partisipasi masyarakat itu dinilai penting, karena merupakan salah satu realisasi dari esensi demokrasi berkeadilan, maka dibentuklah lembaga sebagai wadah masyarakat untuk berpartisipasi meningkatkan mutu sekolah yang disebut dengan komite sekolah.<sup>15</sup> Hal tersebut bermakna bahwa selain masyarakat mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, juga melekat kewajiban untuk ikut serta mengadakannya baik dalam menyediakan dana untuk pengadaan, pengembangan dan/atau pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan maupun kepakaran atau keahlian yang diperlukan dalam penyusunan program serta implementasinya.<sup>16</sup> Ada beberapa asumsi pentingnya penguatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pertama, menggunakan pengalaman sekolah swasta yang memiliki ketergantungan sangat rendah, sehingga sekolah cenderung lebih berorientasi kepada kemampuan yang memungkinkan keterlibatan orang tua/masyarakat secara lebih bermakna dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua, penyelenggaraan pendidikan di daerah akan lebih efektif bila didukung oleh sistem berbagi kekuasaan (*power sharing*), antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan pendidikan, seiring dengan berubahnya paradigma sistem pemerintahan.<sup>17</sup>

Realitas di lapangan untuk membuat suatu pendidikan yang bermutu banyak sekali masalah yang terjadi di SD 03 Kampung Jawa, Kec. Lebong Utara, Kab. Lebong kepala sekolah dihadapkan ke berbagai permasalahan yang tidak sedikit diantaranya adalah dalam merencanakan program. Masalah sarana dan prasarana juga dihadapi oleh sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar kurang maksimal, dalam monitoring dan evaluasi kurang tepat mengidentifikasi penyebab turunnya mutu pendidikan dalam nilai hasil UN, adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang disiplin kerja, kenakalan peserta didik termasuk dalam masalah anggaran yang

---

<sup>12</sup> Wara Hapsari Oktriany, Ria Triastuti, and Yusia Sri Prajoko, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh," in *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2015* (Sebelas Maret University, 2015).

<sup>13</sup> Oktriany, Triastuti, and Prajoko; Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan," *Journal Evaluasi* 2, no. 1 (2018): 274–293.

<sup>14</sup> Dasim Budimansyah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat," *Educationist* 2, no. 1 (2008): 56–63; Muliati Muliati and Zainal Arifin, "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar," *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 0, no. 0 (July 18, 2018): 77–80, <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.voio.12237>.

<sup>15</sup> Fahmi Rozi and Idi Warsah, "Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 2 (2020): 59–66.

<sup>16</sup> Budimansyah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat."

<sup>17</sup> Budimansyah; La Adu, "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 146–166; K. A. Rahman, "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2012): 227–246.

masih dirasakan tidak seimbang dengan kebutuhan. Selain itu kurangnya keberanian kepala sekolah untuk mengajukan perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar, kemudian koordinasi antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan terkadang terjadi perbedaan pendapat sehingga menimbulkan sebuah ketidak nyamanan dalam mengembangkan tugas.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dengan hal perubahan perilaku.<sup>18</sup> Bogdan dan Tylor dalam Meleong mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di SD 81 Negeri Lebong.<sup>19</sup>

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut: Observasi, penelitian ini mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin fokus masalah di atas, Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, berkenaan dengan bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di SD 81 Negeri Lebong.<sup>20</sup>

Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian kegiatan analisis dapat dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dkk yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh sehingga memperoleh data yang dapat menjawab tujuan penelitian ini.<sup>21</sup>

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Paparan Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di SD 81 Negeri lebong pada kepala sekolah Ibu Esti Supeni, S.pd. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Febuari sampai 14 april, maka selanjutnya akan Hasil penelitian berdasarkan kedua teknik pengambilan data tersebut dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," July 18, 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>; Dedi Supriadi, "Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Dunia Pustaka Jaya*, 2011.

<sup>19</sup> Lexi J. Moleong, *Methodology of Qualitative Research* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

<sup>20</sup> Kathryn Roulston, "Analysing Interviews," *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297-312.

<sup>21</sup> Matthew B. Miles, M. A. Huberman, and Johnny Saldana, "Drawing and Verifying Conclusions. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 2014.

a. Akar Masalah Mutu Sekolah dipersepsikan Rendah

Dalam upaya menentukan strategi peningkatan mutu SDN 81 Lebong diperoleh beberapa akar permasalahan. Faktor (*raw input*) peserta didik disebabkan oleh motivasi belajar peserta didik rendah dan input yang masuk ke SDN 81 lebong mempunyai kemampuan yang rendah. Akar permasalahannya yaitu kurang memberikan motivasi, puas dengan kemampuan yang dimiliki, kemampuan keterampilan mengajar rendah, kemampuan dan kemauan menggunakan TIK rendah, peserta didik yang mendaftar mempunyai kemampuan rendah. Faktor proses pendidikan disebabkan oleh penguasaan guru terhadap materi kurang dan pelaksanaan remedi belum sesuai prosedur.

Akar permasalahannya yaitu guru puas dengan kemampuan yang dimiliki, guru berusia lanjut, guru lebih suka mengajar dengan cara konvensional, guru belum menyusun rencana pembelajaran sendiri, soal evaluasi belum sesuai dengan rencana pembelajaran, dan kepala sekolah belum pernah mengikuti *diklat* manajerial. Faktor instrumental input disebabkan oleh ruang kelas kurang nyaman dan belum didukung oleh sarana perpustakaan yang memadai. Akar masalahnya yaitu ukuran ruang kelas tidak standar, perpustakaan belum memadai, dan buku banyak yang hilang atau rusak. Faktor lingkungan sekolah terlalu ramai. Akar masalahnya yaitu banyak pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar sekolah.

b. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 81 Lebong

Dari penggalan data tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN 81 Lebong, maka ada beberapa siasat, program dan aktifitas yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pembagian tugas.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Esti Supeni, S.Pd: setiap awal bulan, madrasah melaksanakan rapat bulanan bersama dewan guru dan staf. Selain itu, siasat yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu akademik dan non akademik adalah pembagian tugas guru dan staf dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan di sekolah. Untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman, kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah membuat aturan dan tata tertib di sekolah.<sup>22</sup>

2) Program dan Aktivitas

Ada beberapa program dan aktivitas yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan:

a) Peningkatan Kualitas Guru

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, kepala sekolah selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru. Kegiatan atau Aktivitas yang dilaksanakan adalah: Pertama, Melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun dinas atau instansi lain. Kedua, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan

---

<sup>22</sup> Wawancara, Tanggal 26 Februari 2020

karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan. .

b) Peningkatan prestasi siswa baik prestasi akademik.

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah, seperti nilai yang di raih siswa setelah mengikuti ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester, nilai ujian sekolah atau nilai ujian nasional dan sebagainya. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa diluar mata pelajaran di sekolah seperti prestasi siswa di bidang olahraga dan seni. Penjelasan ibu Esti Supeni bahwa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah melaksanakan bimbingan belajar (bimbel) di sekolah. Selain melaksanakan bimbel, kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan mengadakan remedial khusus. Remedial khusus ini wajib diikuti oleh siswa yang nilainya rendah pada saat ujian mid semester yang dilaksanakan oleh sekolah. Pelaksanaan remedial khusus ini dilaksanakan diluar jam formal sekolah dengan jadwal dan pembimbing yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Untuk meningkatkan prestasi non akademik, ibu Esti mengemukakan yaitu dengan cara mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah terdiri dari Olah raga *volley ball*, pembinaan kegiatan Seni tari dan Pramuka.<sup>23</sup>

c) Peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dalam rangka menciptakan lulusan sekolah dasar yang kompetitif, maka SDN 81 Lebong merumuskan program peningkatan prestasi siswa dalam Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah itu adalah mengintensifkan bimbingan belajar (Bimbel), melaksanakan *Try Out* bekerja sama dengan dinas pendidikan.<sup>24</sup>

d) Peningkatan sarana prasarana

Berdasarkan wawancara dengan ibu Esti, upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan sarana prasarana sekolah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana. Dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>25</sup> faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah:

(1) Tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan kualifikasi S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu-nya. Tenaga pendidik di SDN 81 Lebong berjumlah 22 orang, yang berpendidikan kualifikasi S1 sebanyak 12 orang dan pendidikan S2 sebanyak 2 orang, dan sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) sesuai dengan kualifikasi bidang studi yang diajarkannya. Kualifikasi pendidikan guru yang sesuai dengan bidang studi

---

<sup>23</sup> Wawancara tanggal 26 Februari 2020

<sup>24</sup> Wawancara tanggal 03 Maret 2020

<sup>25</sup> Wawancara tanggal 03 Maret 2020

yang di ajarkannya, akan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

- (2) Sekolah Mempunyai Program dan Pembagian tugas yang jelas. SDN 81 Lebong memiliki visi dan misi yang akan dicapai oleh sekolah. Dalam pencapaian visi dan misi tersebut telah merumuskan beberapa program pendidikan yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Adanya program ini yang disertai dengan pembagian tugas yang jelas setiap komponen yang dimiliki oleh untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.
- (3) Sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah  
Berdasarkan penggalan data dan dokumen sekolah, sarana prasarana yang ada di sekolah telah memenuhi standar sarana prasarana, meskipun sarana prasarana tersebut masih perlu peningkatan. Namun demikian sarana prasarana yang ada itu jika didayagunakan secara maksimal akan dapat memberikan kontribusi dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Ibu Esti menjelaskan, diantara sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah perpustakaan, UKS, musala. Sarana ini jika dimanfaatkan oleh guru yang mengajar di kelas akan dapat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran siswa.<sup>26</sup>

Sementara faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah:

- (1) Motivasi belajar siswa masih rendah.  
Ibu Esti menjelaskan, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi persoalan ini adalah meningkatkan mutu penyaringan siswa baru, menetapkan jadwal penerimaan dan seleksi siswa baru sama dengan jadwal penerimaan dan seleksi sekolah tingkat atas yang lain dan mengintensifkan program bimbingan konseling.
- (2) Masih rendahnya tingkat disiplin guru  
Hasil wawancara dengan ibu Esti tentang persoalan yang dihadapi madrasah adalah rendahnya disiplin guru. Untuk mengatasi persoalan ini Esti menerapkan absensi elektrik untuk guru dan karyawan.
- (3) Ketersediaan dana sekolah masih Kurang.  
Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah senantiasa bekerjasama dengan pihak lain, misalnya bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan instansi lain<sup>27</sup>.

## **2. Analisis dan Pembahasan**

### **a. Strategi Peningkatan**

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.<sup>28</sup> Dulu strategi digunakan dalam kegiatan berperang, tetapi istilah ini kemudian dapat diterapkan dalam berbagai lingkup kehidupan diartikan

---

<sup>26</sup> Wawancara tanggal 03 Maret 2020

<sup>27</sup> Wawancara tanggal 03 Maret 2020

<sup>28</sup> Fauziyati, "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia"; Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017); M. Guffar Harahap, "Strategi Fundrasing Wakaf Di Badan Wakaf Pondok Pesantren Mawaridussalam," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 301-322.

sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>29</sup> Peningkatan memiliki kata dasar tingkat ditambah imbuhan pe-an sehingga menjadi peningkatan yang berupa kata benda dengan arti proses, cara, perbuatan meningkatkan sesuatu.<sup>30</sup> Salah satu strategi yang dilakukan oleh ibu kepala sekolah SDN 81 Lebong sebagaimana telah dipaparkan pada hasil penelitian tadi salah satunya adalah dengan membagi kelompok kerja bersama para guru di sekolah tersebut.

#### b. Faktor-faktor utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Danim dalam Miftachurrohman dan Atika mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan<sup>31</sup>, yaitu:

- 1) Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- 2) Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
- 3) Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal.
- 4) Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggungjawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Terutama guru, karena guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup> Terkait dengan hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 81 Lebong yaitu dengan melakukan pengarahan kepada seluruh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena secara teoretis seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif di

---

<sup>29</sup> Miki Suprianto, “Upaya-Upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar Siswa Di Smp It Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan,” *Annizom* 3, no. 2 (2018).

<sup>30</sup> Burhanudin Burhanudin, “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah: Penelitian Di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang” (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

<sup>31</sup> Achmad Sunani Miftachurrohman and Atika Atika, “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 473–480.

<sup>32</sup> Fatikah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang”; Dian Ayuningtyas, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2017, 1–29; H. Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi* (Jakarta: Kekata Group, 2018).

kelas, saling bekerja sama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis), diantaranya:

- 1) Guru harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, sehingga kelas menjadi hidup, metode pelajaran yang selalu sama (monoton) akan membosankan siswa.
- 2) Menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan siswa. Selanjutnya melalui proses belajar, bila motivasi guru tepat dan mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat. Jika guru memiliki kompetensi tersebut, tidak mustahil peningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dapat terwujud.

Guru yang ada di SDN 81 berdasarkan data penelitian yang telah menguasai strategi dan model pembelajaran, meskipun masih ditemui guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban, banyak ceramah (*telling method*) dan kurang membantu pengembangan aktivitas siswa. Guru masih belum menggunakan strategi dan model dalam proses pembelajaran, baginya yang penting adalah bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung. Tentu realitas tersebut tidak hanya ditemukan di sekolah SDN 81 saja namun hampir di semua sekolah, baik di sekolah negeri maupun swasta. Apabila hal tersebut tetap dipertahankan dan dibudayakan, maka dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah yang pada gilirannya akan ditemukan sekolah-sekolah yang mandul dan tidak diminati oleh siswa dan akhirnya gulung tikar.

Rachman dan Putri mengatakan bahwa setidaknya ada 4 hal penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan berlanjut pada mutu pendidikan di sekolah adalah:<sup>33</sup>

- a. Peningkatan mutu: Sekolah harus menjadi tempat yang unggul untuk kegiatan pembelajaran, memenuhi dan menyesuaikan tuntutan dan harapan undang-undang pendidikan, visi, misi, dan tuntutan zaman, upaya sistematis dan terencana ke arah perbaikan/peningkatan mutu pendidikan.
- b. Aspek peningkatan mutu: Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, partisipasi aktif siswa, guru, orangtua, dan semua pemangku pendidikan, manajemen yang bertanggung jawab baik moral, mandat, manusia, dan modal, memiliki standar sekolah, baik nasional dan internasional, SDM yang akuntabel, akseptabel, dan availabel
- c. Faktor utama peningkatan mutu sekolah: Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, proses pembelajaran aktif yang ditunjang oleh fasilitas pembelajaran, partisipasi siswa dan orangtua siswa kepada program sekolah, supervisi secara konsisten, kontinue, dan konsekuen (pengawasan yang sehat, terhadap program, pemberdayaan manusia, dan keuangan), kemitraan (pemerintah, LS, PT, badan internasional dan lainnya).
- d. Program penunjang perbaikan mutu: Kreativitas kemas kurikulum (intrakurikuler dan ekstrakurikuler), siswa siap menghadapi program pembelajaran (kesehatan, mental, pengetahuan, kebersamaan, memahami kegunaan), keadaan keuangan yang realistis dan sumber yang terpercaya.

---

<sup>33</sup> Yoliana Putri, "Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah," 2019.

Berdasarkan pendapat di atas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan, guru dan karyawan dan semua unsur pendidikan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu di lingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan, guru dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercipta dengan baik.<sup>34</sup>

Jadi kepala sekolah, guru, karyawan dan semua unsur pendidikan (*stakeholders*) mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah terutama guru sebagai ujung tombak di kelas karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru yang profesional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolok ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran, kedua elemen ini merupakan figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) siswa<sup>35</sup>. Kepuasan masyarakat akan terlihat dari *output* dan *outcome* yang dilakukan pada setiap periode. Jika pelayanan kepada masyarakat baik maka mereka akan sadar dan secara otomatis akan membantu segala kebutuhan yang di inginkan oleh pihak sekolah, sehingga dengan demikian maka tidak akan sulit bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.<sup>36</sup>

### c. Dasar-dasar program mutu pendidikan

Banyak masalah yang dilibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu dan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Dari sinilah kepala sekolah SDN 81 berkomitmen untuk melaksanakan program mutu meskipun belum secara maksimal. Secara teori untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat yaitu:

#### 1) Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.<sup>37</sup>

#### 2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas seperti:

---

<sup>34</sup> Edy Susanto, "Building Image of Madrasah: MTs Strategy. Al-Kautsar in Building Quality," *AL-FURQAN* 7, no. 2 (2019): 99-110; Wahyono Anajih, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2019).

<sup>35</sup> Darwina Darwina, "Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru," *Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2020).

<sup>36</sup> Sarifudin Sarifudin and Rahendra Maya, "Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019): 133-151.

<sup>37</sup> Md Noor bin Saper et al., *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC' 17): Multicultural Guidance & Counseling*, vol. 1 (Elmans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018).

- a) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan. Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pemimpin atau seorang inivator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat mejadi pedoman yang akan membimbing tim dala perjalanan pelaksanaan program mutu.<sup>38</sup>
  - a. Mempuyai rencana yang jelas. Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana mejadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan progam mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan berubah. Rencana harus selalu diup-dated sasuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.<sup>39</sup>
- 3) Komponen mutu pendidikan
- Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah pertama, kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran-nya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.<sup>40</sup>
- 4) Pendekatan mutu pendidikan
- Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu: *Pertama*, perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terusmenerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbaharui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbaharui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam institusi pendidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Moh Abdillah and Alvin Farih, "Peningkatan Peran Serta Masyarakat Terhadap Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang)" (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2015).

<sup>39</sup> riska Murtisari, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Dengan Aplikasi QR Code And Scanner Pada Siswa Kelas V Mi Al-Mahmud Kumpulrejo 01 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020," 2020.

<sup>40</sup> Jamiludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 219-246; Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121-147.

<sup>41</sup> Feiby Ismail, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (February 26, 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>; Ade Cahyana,

*Kedua*, Menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa pemilikan atau akuisisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar.<sup>42</sup>

Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar.<sup>43</sup> Pembelajaran yang dimaksud sekurang-kurangnya memenuhi karakteristik; menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif (*student active learning*), pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas (*master learning*)<sup>44</sup>.

*Ketiga*, Perubahan kultur (*change of culture*). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi.<sup>45</sup> Jika manajemen ini ditetapkan di institusi pendidikan, maka pihak pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pemimpin, staf, guru, siswa, dan berbagai unsur terkait, seperti pemimpin yayasan, orang tua, dan para pengguna lulusan pendidikan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran, baik mutu hasil maupun proses pembelajaran.

*Keempat*, Perubahan organisasi (*upsidedown organization*). Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja struktur organisasi dan pengawasan dalam organisasi.<sup>46</sup> Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab. Misalnya, dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, struktur organisasi dapat berubah terbalik dibandingkan struktur konvensional. Jika dalam struktur konvensional berturut-

---

“Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Satuan Otonomi Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2010, 121594.

<sup>42</sup> Ismail, “Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan.”

<sup>43</sup> Ahmad Mushlih, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini,” *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 72-90.

<sup>44</sup> Marus Suti, “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan,” *Jurnal Medtek* 3, no. 2 (2011): 1-6.

<sup>45</sup> Suti; Sofwan Manaf, “Standarisasi Organisasi Lembaga Pondok Pesantren,” *Edukasiana* 4, no. 2 (2013); Moh Nahrowi, “Manajemen Mutu Sekolah Dasar,” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 122-133; Mukhsin Mukhsin, “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan,” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019).

<sup>46</sup> Suti, “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan”; Ismail, “Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan”; Manaf, “Standarisasi Organisasi Lembaga Pondok Pesantren.”

turut dari atas ke bawah; senior manager, middle manager, teacher dan support staff; sedangkan struktur yang baru, berupa struktur organisasi layanan dari atas kebawah berturut-turut; *learner, team, teacher and support, staff, dan leader*.

*Kelima*, Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Karena organisasi pendidikan menghendaki kepuasan pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting. Inilah yang dikembangkan dalam unit *public relations*. Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus-menerus dipertukarkan, agar institusi pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan, terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan.<sup>47</sup> Bukan hanya itu, pelanggan juga diperkenankan melakukan kunjungan, pengamatan, penilaian dan pemberian masukan kepada institusi pendidikan. Semua masukan itu selanjutnya akan diolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu proses dan hasil-hasil pembelajaran. Perlu diperhatikan juga adalah bahwa manajemen berbasis sekolah, guru dan staf justru dipandang sebagai pelanggan internal, sedangkan pelajar, termasuk orang tua pelajar dan masyarakat umum, termasuk pelanggan eksternal. Maka, pelanggan baik internal maupun eksternal harus dapat terpusatkan melalui interval kretatif pimpinan institusi pendidikan.

d. Upaya peningkatan mutu pendidikan

Berbagai negara di dunia tidak pernah surut melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Kecenderungan internasional mengisyaratkan bahwa bahwa sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dari unit satuan pendidikan dimana kelompok pendidik dan tenaga kependidikan profesional menunjukkan komitmen dan praktik-praktik yang terbaik (akuntabilitas profesional). Perhatian pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional direfleksikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistematis telah lama dilakukan sejak rencana pembangunan lima tahun pertama.<sup>48</sup> Berbagai program inovasi pendidikan baik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proyek maupun rutin pada kenyataannya belum menunjukan hasil pencapaian mutu pendidikan yang mampu membangun daya saing bangsa. Indikator-indikator kajian internasional maupun regional dalam banyak aspek selalu menunjukan bahwa daya saing Indonesia menduduki peringkat yang belum memberikan kebanggaan sebagai bangsa. Dengan mempertimbangkan peranan strategis pendidikan dalam investasi sumber daya manusia, diyakini bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan mampu secara tahap membangun martabat dan daya saing bangsa Indonesia.<sup>49</sup> Satu sistem penjaminan dan peningkatan mutu diperlukan untuk menghindari pelaksanaan

---

<sup>47</sup> Ismail, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan"; Suti, "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan."

<sup>48</sup> Parnawaty Utiahman, "Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo," *Jurnal Pascasarjana* 2, no. 1 (2017).

<sup>49</sup> Utiahman; Edi Hidayat, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar)," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21, no. 1 (2014): 81-88.

program-program pendidikan yang parsial, tidak berkelanjutan, serta belum kuatnya tata kerja akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.<sup>50</sup>

e. Permasalahan mutu pendidikan

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Daalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelangengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna<sup>51</sup>. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti pemerintahan, layanan sosial, pendidikan bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun<sup>52</sup>.

Banyaknya masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan<sup>53</sup>.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja/tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja, tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga negara yang tersisih dimasyarakat.<sup>54</sup>

## **D. KESIMPULAN**

Strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah SD 81 Negeri Lebong untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Sekolah (US) dan peningkatan sarana prasarana sekolah. Aktivitas yang dilaksanakan adalah mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang pendidikan,

---

<sup>50</sup> Sofan Amri, "Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah," *Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya*, 2013.

<sup>51</sup> Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 5, no. 2 (2017): 24-38; Novan Ardy Wiyani, "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 205-217.

<sup>52</sup> Sri Haningsih, "Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoarjo Ngaglik Sleman DIY," *EL TARBAWI* 8, no. 1 (2014): 27-40.

<sup>53</sup> dwi Novitasari, "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru Yang Profesional Di MIN 7 Bandar Lampung" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>54</sup> Zaedun Na'im, "Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam," *Journal Evaluasi* 1, no. 1 (2018): 100-118.

melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial khusus dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan olah raga dan seni. menyelenggarakan *Tray Out* dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana melalui dana BOS. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di SD 81 Negeri Lebong adalah tenaga pendidik yang mengajar di sekolah sebagian besar berkualifikasi pendidikan S1, program dan pembagian tugas yang jelas, sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya para pegawai sebagai tenaga kependidikan belum maksimal, masih rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana sekolah masih kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Moh, and Alvin Farih. "Peningkatan Peran Serta Masyarakat Terhadap Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang)." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2015.
- Adu, La. "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 146–166.
- Akbarjono, Ali. "Konsep Mutu Dalam Perspektif Konsumen Pendidikan." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2017): 1–18.
- Alamsyah, Nur, Retno Nengsih, and Arfatin Nurrahmah. "Perbedaan Pengaruh Pendekatan Taksonomi Bloom Revisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Smp Bermotivasi Belajar Tinggi Dan Rendah." *JIPMat* 3, no. 2 (2018).
- Amaliyah, Khakiki. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018).
- Amin, Moh. "Implemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no. 02 (2017): 41–57.
- Amri, Sofan. "Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah." *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*, 2013.
- Anajih, Wahyono. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) Di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2019).
- Arifin, Muhammad. "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017).
- Astawa, I. Nyoman Temon. "Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 67–72.
- Ayuningtyas, Dian. "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2017, 1–29.
- Budimansyah, Dasim. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Educationist* 2, no. 1 (2008): 56–63.
- Burhanudin, Burhanudin. "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah: Penelitian Di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang." PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Cahyana, Ade. "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Satuan Otonomi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2010, 121594.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga." *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1–20.
- Darmadi, H. *Guru Jembatan Revolusi*. Jakarta: Kekata Group, 2018.
- Darwina, Darwina. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru." *Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2020).
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

- Fachri, Moh. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.33650/at-turas.viii.156>.
- Fatikah, Noor. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 167-182.
- Fauzi, Ahmad. "Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan." *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51-62.
- Fauziyati, Wiwin Rifatul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 01 (2018).
- Haningsih, Sri. "Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY." *EL Tarbawi* 8, no. 1 (2014): 27-40.
- Harahap, M. Guffar. "Strategi Fundrasing Wakaf Di Badan Wakaf Pondok Pesantren Mawaridussalam." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 301-322.
- Hartono, Hartono. "Otonomi Pendidikan." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 51-66.
- Hidayat, Edi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar)." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21, no. 1 (2014): 81-88.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121-147.
- Ismail, Feiby. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (February 26, 2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>.
- Jayanti, Mugi, and Yogi Wiratomo. "Perancangan Media Siap UN Matematika SMP Berbasis Android." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017).
- Juliantoro, Mohamad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 5, no. 2 (2017): 24-38.
- Laugi, Salisman. "Memahami Organisasi Untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi Di Sekolah)." *Shautut Tarbiyah* 25, no. 1 (2019): 159-180.
- Lidya, Elva. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Prabumulih)." *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen* 1, no. 1 (2018): 1-7.
- Manaf, Sofwan. "Standarisasi Organisasi Lembaga Pondok Pesantren." *EDUKASIANA* 4, no. 2 (2013).
- Miftachurrohman, Achmad Sunani, and Atika Atika. "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 473-480.
- Miles, Matthew B., M. A. Huberman, and Johnny Saldana. "Drawing and Verifying Conclusions. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 2014.
- Moleong, Lexi J. *Methodology of Qualitative Research*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mukhsin, Mukhsin. "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019).

- Muliati, Muliati, and Zainal Arifin. "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 0, no. 0 (July 18, 2018): 77–80. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.voio.12237>.
- Murtisari, Riska. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Dengan Aplikasi QR Code and Scanner pada Siswa Kelas V MI al-Mahmud Kumpulrejo 01 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020," 2020.
- Mushlih, Ahmad. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini." *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 72–90.
- Nahrowi, Moh. "Manajemen Mutu Sekolah Dasar." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 122–133.
- Na'im, Zaedun. "Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Journal EVALUASI* 1, no. 1 (2018): 100–118.
- Novitasari, Dwi. "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru Yang Profesional di MIN 7 Bandar Lampung." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Octavia, Shilphy A. "Hubungan Implementasi Manajemen Inovasi Sekolah Dan Input Siswa Terhadap Prestasi Sekolah (Studi Pada MTs Negeri Dan Swasta Se-Kabupaten Ciamis)." *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana* 2, no. 2 (2017): 169–178.
- Oktriany, Wara Hapsari, Ria Triastuti, and Yusia Sri Prajoko. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh." In *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2015*. Sebelas Maret University, 2015.
- Priarni, Rina. "Aplikasi Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 185–202.
- Purnomo, Singgih Aji. "Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan ISO 9001: 2008 Pada SMK Swasta Ma'arif NU 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 124–146.
- Putri, Yoliana. "Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," 2019.
- Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," July 18, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rafid, Rahmad. "Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial." *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 7 (2018): 711–718.
- Rahman, K. A. "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2012): 227–246.
- Roulston, Kathryn. "Analysing Interviews." *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297–312.
- Rozi, Fahmi, and Idi Warsah. "Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 2 (2020): 59–66.
- Saihu, Saihu. "Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *Andragogi: Jurnal*

- Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 23, 2019): 197–217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.vii2.54>.
- Salamah, Umi. “Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan.” *Journal Evaluasi* 2, no. 1 (2018): 274–293.
- Sani, Mahmud. “Strategi Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Pendidikan Dasar Islam.” *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2018): 49–77.
- Saper, Md Noor bin, Salwa Mahalle, Hesty Nurrahmi, M. S. I. Elmansyah, M. Pd Heriyanti, Amalia Irfany, Halimatus Sakdiah, Ali Fauzi, Putri Wulansari, and Eka Puspita Sari. *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC" 17): Multicultural Guidance & Counseling*. Vol. 1. Elmans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018.
- Sarifudin, Sarifudin, and Rahendra Maya. “Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019): 133–151.
- Supriadi, Dedi. “Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif.” *Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya*, 2011.
- Suprianto, Miki. “Upaya-Upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu SELATAN.” *Annizom* 3, no. 2 (2018).
- Susanto, Edy. “Building Image of Madrasah: MTs Strategy. Al-Kautsar in Building Quality.” *AL-FURQAN* 7, no. 2 (2019): 99–110.
- Suti, Marus. “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan.” *Jurnal Medtek* 3, no. 2 (2011): 1–6.
- Usman, Jamiludin. “Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 219–246.
- Utiahman, Parnawaty. “Manajemen Program Akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo.” *Jurnal Pascasarjana* 2, no. 1 (2017).
- Warsah, Idi. “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.
- Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar. “Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong).” *Edukasi* 16, no. 3 (2018): 294–302.
- Widiansyah, Apriyanti. “Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan.” *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 19, no. 1 (2019): 21–26.
- Wiyani, Novan Ardy. “Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 205–217.